

(drs.hm.hazim a.umar mm)

1. PENDAHULUAN

Ilmu yang ilmiah dan ilmuwan yg tidak sama tentu berbeda dalam cara pandang dan sikap tentang hakikat ilmu pengeta-
huan dan prinsipnya.

Ilmu sebagai ajaran bersifat kaffah, me-
nyentuh seluruh aspek kehidupan manusia ;
duniaawi/ukhrowi ser-
ti alam nyata/ghayah maupun alam ghoib.
Ilmu sebagai ajaran Tauhid, bahwa alam
semesta ini diciptakan oleh Allah Yang
Maha Esa (Al-Fatihah 1). Oleh karena itu
ilmu alam semesta ini ada Kesatuan Cip-
taan Allah dari hana ada satu kekuasaan
yang menciptakan alam semesta beserta i-
man, yaitu Allah SWT.

Ilmu sebagai pertanyaan :

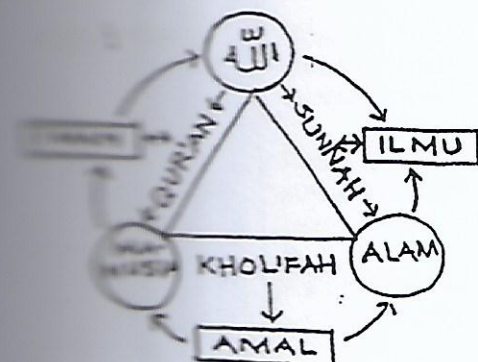
1. Definisi ilmu pengetahuan itu?
2. Apakah ilmu pengetahuan itu bersifat
umum atau tidak terkait dgn Islam
yang kaffah ?
3. Apakah hakikat ilmu pengetahuan dan prin-
sip-prinsipnya menurut agama Islam ?

2. HAKIKAT ILMU PENGETAHUAN.

Pengetahuan ilmu pengetahuan (science) me-
rupakan hasil Pearson maupun Ashley Motague
yang didasarkan, yaitu hasil rumusan ra-
sional berdasarkan riset ilmiah utk
mendeskripsikan, struktur dan hukum
yang berlaku dalam alam semesta, yang ke-
seluruhan ilmu/teori tsb disusun dalam sa-
tu sistem menjadi disiplin ilmu tertentu

3. ILMU PENGETAHUAN SALAH SATU SUB SIS- TEM ISLAM.

Ilmu pengetahuan sebagai salah satu sub
sistem Islam dalam Sistem Islam dalam hu-
kum Allah-Iman-Manusia dan Iman-Ilmu-
dan dapat diformulasikan sbb :



Ilmu dalam tsb terbagi dalam tiga sub
sistem, yaitu :

1. Sistem Keimanan dalam Islam.
2. Sistem Keilmuan dalam Islam.
3. Sistem Amal Sholeh dalam Islam.

IV. PRINSIP-PRINSIP ISLAM TENTANG ILMU PENGETAHUAN.

1. Ilmu pengetahuan adalah susunan sistim
matis teori/dalil berdasarkan riset il-
miah tentang gejala-gejala alam yg tun-
duk dan taat kepada ketetapan Allah a-
tau Sunnatullah pada alam. (s.Qomar 49
s. Furaqon 2).
2. Sunnatullah terdiri 2 macam, yaitu :
 - a. Sunnatullah yang tertulis = firman
Allah yang terdapat dalam ayat-ayat
Al Qur'an (ayat-ayat Kitabiyah), se-
bagian isinya berkaitan dengan geja-
la-gejala alam sebagai obyek sains.
Fenomena sains yang diterangkan da-
lam Al Qur'an, antara lain :
 - 1). Astronomi : s. Yasin 38-40.
 - 2). Biologi : s. Nur 45, Anbiya 30
 - 3). Pertanian : s. Hijr 22.
 - 4). Geologi : s. Qaaf 7-9.
 - 5). Kedokteran : s. Mukminun 12-14
 - 6). Psikologi : s. Syams 7-10.
 - 7). Akuntansi : s. Baqarah 282.
 - 8). Sosiologi : s. Hujrot 13.
 - b. Sunnatullah yang tidak tertulis =
ketetapan Allah pada gejala-gejala a-
lam (ayat-ayat Kauniyah).
3. Nilai kebenaran ilmu pengetahuan bersi-
fat relatif karena hasil rasio manusia
Nilai kebenaran Sunnatullah mutlak, ka-
rena datang dari Allah (s.Ali Imron 60
4. Apabila teori sains sejalan/searah de-
ngan penjelasan ayat-ayat Al Qur'an ma-
ka teori sains tsb nilai kebenarannya
semakin kuat, mendekati semi mutlak dan
kemungkinan perubahan dan bantahan sa-
ngat kecil walau oleh iptek modern.

Misal, teori ttg pusat tata surya alam.
Teori lama menyatakan berpusat di bumi
(Geosentris) oleh Ptolemous pada abad
7 M. Pada abad 15 M muncul teori baru
bahwa matahari sebagai pusat tata sur-
ya (Heliosentris) oleh Copernicus yang
diikuti oleh ilmuwan2 berikutnya Gali-
le-Galileo, Kepleer dll. Hingga kini
belum ada yang membantah.
Ternyata teori Heliosentris ini searah
dengan ayat Al Qur'an s. Yasin 38-39.

5. Semakin maju dan berkembangnya sains
modern maka akan semakin membuka raha-
sia kebenaran ayat-ayat Al Qur'an ten-
gejala alam. Jadi Keesaan Allah/Tauhid
nebuahkan Kesatuan Ciptaan dan menjadi
Kesatuan Sains, bahwa hanya ada sa-
tu kebenaran sains yaitu yang sesuai
dengan Sunnatullah pada alam.

6. Ilmuwan muslim perlu menggali ayat Al-
Qur'an sebagai guiden kemajuan sains.